

PENGARUH LEBAR PITA TERHADAP HASIL JADI SULAM PITA TEKNIK *SPIDER WEB ROSE* PADA SARUNG BANTAL KURSI

Setia Rochmawati

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Setia.rochma99@gmail.com

Irma Russanti

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Sulam Pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil jadi sulam pita *spider web rose* yang terbaik dengan menggunakan ukuran lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm dan untuk mengetahui pengaruh ukuran lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan jumlah observer 30 orang, yang terdiri dari 5 orang dosen Tata Busana dan 25 mahasiswi PKK yang telah menempuh mata kuliah Apresiasi Menghias Kain dengan menilai hasilnya yang dianalisis pengambilan data menggunakan anova tunggal dengan program SPSS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi jika ditinjau dari aspek bentuk kelopak dan aspek bentuk lilitan pita. Pada keseluruhan aspek bentuk kelopak dengan menggunakan lebar pita 0,75 cm memiliki nilai mean sebesar 2,13 dengan kategori cukup baik, pada lebar pita 1,5 cm memiliki nilai mean sebesar 3,43 dengan kategori sangat baik, dan pada lebar pita 3 cm memiliki nilai mean sebesar 2,36 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada keseluruhan aspek bentuk lilitan pita dengan menggunakan lebar pita 0,75 cm memiliki nilai mean sebesar 2,16 dengan kategori cukup baik, pada lebar pita 1,5 cm memiliki nilai mean sebesar 3,40 dengan kategori sangat baik, dan pada lebar pita 3 cm memiliki nilai mean sebesar 2,50 dengan kategori cukup baik. Hasil jadi sulam pita *spider web rose* yang terbaik yaitu menggunakan lebar pita 1,5 cm. Pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi yaitu terdapat pada bunga yang terlihat semakin mekar dan terlihat berlapis-lapis yang dapat mempengaruhi bentuk kelopak dan bentuk lilitan pita.

Kata Kunci: Sulam pita, teknik *spider web rose*, hasil jadi dan lebar pita.

Abstract

Ribbon embroidery is a decoration that can be retrieved by sewing many various kinds of Puncture Techniques to a certain fabrics until it forms a decorative design. The aim of this study is for knowing the result of Ribbon embroidery with Spider Web Rose technique with the width of the ribbons of 0,75cm, 1,5cm, and 3cm and for knowing the effect of the ribbon's width to the result this the technique of Spider Web Rose to the chair's or sofa's pillow cases. Data collection method that is used in this study is through the observations of 30 people, consists of 5 Fashion Teachers and 25 PKK students that has been studied the major of decorating appreciation with the technique of data collection of single Anova with SPSS program. Statistic shows that there is an influence of ribbon's width to the ribbon embroidery with the spider web rose technique to the chair pillow case if it is based on the petal's shape aspect and ribbon twist. In overall, petal's shape is using the ribbon's width 0,75cm has mean value of 2,13 with the category of "good enough", in ribbon's width of 1,5cm it has the mean value of 3,43 with the category of "very good", and in ribbon's width 3cm it has mean value of 2,36 with the category of "good enough". In overall based on the ribbon's twist that uses width 0,75cm has mean value of 2,16 in category "good enough", in 1,5cm has mean value of 3,40 with the category "very good", in 3cm has mean value of 2,50 with the category "good enough". And we can conclude that the best Ribbon Embroidery with the spider web rose technique is using the width of 1,5cm. Impact from ribbon's width with that technique to the pillow case is the flower will seem more blooming and seem more layers on the shape, and those things will also influence the shape of the petals and the twists

Keyword: Ribbon embroidery, spider web rose technique, the result, and ribbon's width.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menuntut seseorang untuk semakin kreatif dalam mengembangkan dunia fashion. Berbagai teknik menghias busana digunakan untuk menciptakan suatu trend barudalam dunia fashion, salah satunya adalah teknik sulam. Sulaman sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, ketrampilan menyulam semakin hari semakin berkembang dengan bertambahnya teknik baru dalam menyulam.

Seni menyulam merupakan karya seni yang sudah ada sejak jaman dahulu. Seni ini diwariskan dari generasi ke generasi dan mengalami banyak perkembangan. Baik dari teknik, motif, maupun bahan yang digunakan. Salah satu seni menyulam berkembang hingga saat ini adalah sulam pita. Sulam pita merupakan salah satu teknik menghias kain yang dilakukan dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif di atas benda yang akan dihias dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru.

Adapun pengertian sulam pita adalah salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. (Wahyupuspitowati, 2008: 01). Sulam pita pertama kali ditemukan di Perancis pada masa gaya Rococo (sekitar tahun 1700) oleh karena itu disebut “Rococo Embroidery”. Pada tahun 1750-1780, dunia fashion digandrungi dengan gaun yang indah, rumit, dan penuh detail serta dihiasi dengan pita juga bunga yang diaplikasi dengan teknik sulam. Pada zaman itu, gaun yang berhiaskan rangkaian bunga dengan teknik sulam dikenakan oleh wanita dari kalangan istana dan bangsawan. Tren sulam pita ini kemudian menyebar ke Inggris dan populer di kalangan bangsawan Inggris. Dari Inggris, teknik sulam pita menyebar ke Amerika, Canada, Australia, dan New Zealand. Di Australia, teknik sulam pita dikenal dengan sebutan “Victorian Ribbon Embroidery” yang diaplikasikan pada baju, sarung bantal, aksesoris rambut, dan sebagainya. Semua dalam bentuk desain bunga-bunga yang ada di Inggris.

Dalam perkembangan selanjutnya, teknik sulam pita menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, sulam pita mulai menjamur sejak tahun 2003. Hal ini mengingat sebenarnya teknik sulam merupakan warisan kerajinan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Karya sulam pita pun tak hanya pada busana dan perlengkapan lainnya yang memiliki nilai jual, tetapi bisa menjadi karya seni yang bernilai tinggi. (Setyawati, 2008: 5-7). Saat ini masyarakat sudah banyak yang menggunakan sulam pita untuk diterapkan pada berbagai produk seperti busana, lenan rumah tangga dan aksesoris wanita. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan sulam pita pada lenan rumah tangga yaitu sarung bantal kursi sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa sulam pita sangat menarik apabila diterapkan pada sarung bantal kursi. Menyulam pita menghasilkan karya yang lebih menonjol jika dibandingkan dengan

menggunakan benang. Namun, tentu saja hasil kreasi dari setiap teknik sulam mempunyai keindahan masing-masing. Adapun menurut Lilik M. Setyawati (2008: 16-17) ada beberapa macam teknik sulam pita yang bisa dikembangkan, diantaranya adalah:

1. *Stem stich*
2. *Feather stich*
3. *French knot*
4. *Straight stich*
5. *Lazy daisy*
6. *Leaf stich*
7. *Spider web rose*.

Teknik sulam pita *spider web rose* inilah yang paling sering digunakan di masyarakat karena hasil jadinya yang sangat bagus dan kuat menyerupai bunga mawar. Adanya motif dalam sulam pita pada sarung bantal akan menambah nilai estetika atau nilai keindahan sehingga menjadikan daya tarik tersendiri. Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Suhereno, 2006:10). Motif-motif yang diterapkan pada sulam pita tentunya memiliki berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Menurut Sunaryo (2009:14) motif hias yang dapat diterapkan pada sulam pita adalah:

1. Motif geometris
2. Motif tumbuh-tumbuhan
3. Motif kaligrafi
4. Motif binatang
5. Motif benda-benda alam

Berdasarkan motif hias tumbuh-tumbuhan inilah kemudian sulam pita teknik *spider web rose* akan diterapkan pada sarung bantal kursi. Adapun kriteria hasil jadi sulam pita teknik spider web rose pada sarung bantal kursi menurut Bu Lilik, seorang pengrajin sulam pita dan penulis buku Sulam Pita pada Busana (terbitan Tiara Aksara) masing-masing jenis tusukan sulam pita memiliki kekurangan dan kelebihan serta tergantung dari penggunaannya. Sulam pita *spider web rose* memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki tusukan sulam pita yang lain, yaitu hasilnya lebih kuat sehingga tidak mudah rusak jika digunakan atau diaplikasikan pada busana, perawatannya pun juga lebih mudah. Semua ukuran pita bisa digunakan untuk jenis sulam pita ini. Jika sulam pita ini diterapkan pada busana, lebih elegan dan awet menggunakan pita yang berukuran kecil yaitu 1/8 inchi. Akan tetapi jika sulam pita ini diterapkan pada *home decoration* (tas dan accessories), maka gunakanlah pita dengan ukuran lebih besar karena hasilnya lebih bagus dan lebih hidup. Lebar pita berpengaruh terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose*, semakin besar pitanya maka akan semakin besar pula hasil jadi mawarnya. Begitupun dengan panjang jaring-jaringnya, semakin panjang jaring-jaringnya maka akan semakin besar pula mawar yang dihasilkan. Semua jenis pita bisa

digunakan untuk sulam pita ini, tergantung dari kebutuhan. Jika ingin membuat mawar yang kecil, maka gunakanlah pita satin ukuran 1/8 inci. Jika ingin membuat mawar yang besar, maka gunakanlah pita organdi.

Peneliti telah melakukan pra eksperimen sulam pita *spider web rose* dengan menggunakan berbagai macam jenis pita yaitu pita satin, pita organdi dan pita bludru dengan ukuran lebar pita yang sama yaitu 0,75 cm dan ukuran panjang jaring benang yang berbeda-beda, yaitu 0,5 cm, 0,75 cm, 1 cm, 1,25 cm, 1,5 cm, 1,75 cm, dan 2 cm. Berdasarkan hasil pra eksperimen yang telah dibuat oleh peneliti, motif bunga dari sulam pita *spider web rose* memiliki ukuran yang berbeda-beda sesuai dengan panjang diameter jaring benang yang telah ditentukan. Semakin panjang diameter jaring benang yang telah dibuat, maka semakin besar pula ukuran motif bunga yang dihasilkan. Hasil jadi yang baik dari pra eksperimen sulam pita *spider web rose* adalah dengan menggunakan pita organdi dan ukuran panjang jaring benang yang bagus adalah 1,5 cm. Namun peneliti belum menemukan buku ataupun data yang berisi tentang pengaruh lebar pita yang dibutuhkan dalam pembuatan satu motif bunga dalam pembuatan sulam pita *spider web rose*. Oleh karena itu penulis memilih judul **“Pengaruh Lebar Pita Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita Teknik Spider Web Rose pada Sarung Bantal Kursi”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Arikunto (2006: 160), Metode penelitian adalah suatu langkah yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga diperlakukan metode pengumpulan data yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat dirumuskan kesimpulan yang objektif. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memberikan petunjuk dan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh pemilihan dan penerapan metode yang digunakan.

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 4), Penelitian eksperimen ini adalah penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah pengaruh ukuran lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm terhadap hasil jadi sulam pita teknik *spider web rose*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data. Karena penelitian ini adalah eksperimen, maka desain penelitian yang

digunakan merupakan suatu rancangan percobaan dan tiap langkah benar-benar dapat terdefinisi sehingga membentuk informasi atau persoalan yang diteliti dapat dikumpulkan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

X \ Y	Y
X1	X1Y
X2	X2Y
X3	X3Y

Keterangan:

- X : Lebar pita (variabel bebas/manipulasi)
 X1 : Lebar pita 0,75 cm
 X2 : Lebar pita 1,5 cm
 X3 : Lebar pita 3 cm
 Y : Hasil jadi sulam pita *spider web rose*
 X1Y : Hasil jadi sulam pita *spider web rose* dengan lebar pita 0,75 cm ditinjau dari aspek bentuk kelopak dan bentuk lilitan pita
 X2Y : Hasil jadi sulam pita *spider web rose* dengan lebar pita 1,5 cm ditinjau dari aspek bentuk kelopak dan bentuk lilitan pita
 X3Y : Hasil jadi sulam pita *spider web rose* dengan lebar pita 3 cm ditinjau dari aspek bentuk kelopak dan bentuk lilitan pita

C. Strategi Penelitian

Strategi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab permasalahan. Strategi penelitian pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan penelitian

Peneliti menentukan permasalahan apa yang akan diteliti berdasarkan sumber-sumber yang ada dan masalah yang timbul sehingga dapat dilakukan penelitian untuk memperoleh jawaban dari masalah tersebut. Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul yaitu macam-macam teknik baru dalam sulam pita, salah satu teknik dalam sulam pita adalah sulam pita *spider web rose*. Sulam pita *spider web rose* dapat diterapkan pada berbagai produk, misalnya busana, lenan rumah tangga dan aksesoris wanita. Lebar pita organdi pada sulam pita *spider web rose* diperlukan untuk mendapatkan hasil jadi sulam pita *spider web rose* yang baik.

2. Melakukan pra-eksperimen
3. Melakukan penelitian
 - a. Menentukan desain
 - b. Persiapan alat dan bahan
 - c. Proses pengerjaan
4. Membuat instrument penelitian
Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan guna mengumpulkan data sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian.
5. Validasi instrumen

Melakukan validasi instrument pada 3 dosen tata busana untuk memperoleh suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen.

6. Pengumpulan data

Setelah hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal selesai seluruhnya (3 buah sarung bantal kursi) maka kemudian diobservasi berdasarkan 2 aspek yaitu, bentuk kelopak bunga dan bentuk lilitan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk diolah dan dianalisa sehingga dapat diperoleh hasil yang obyektif.

7. Analisis data
8. Hasil penelitian dan pembahasan
9. Simpulan dan saran

Simpulan merupakan rangkuman hasil akhir dari suatu penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan masukan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan masukan atau kritik agar saat pembaca melakukan penelitian selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya untuk memperoleh data penelitian maka dilakukan pengukuran. Alat ukur data dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berupa lembar pengamatan pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi. Observer hanya memberi pengamatan berupa *check list* (✓) pada lembar observasi sesuai kriteria, dengan keterangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ya
- b. Tidak

Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kelopak
 - a. Di bagian tengah berbentuk cekung
 - b. Di bagian tepi semakin naik
 - c. Di bagian tepi semakin mekar

- d. Bentuk kelopak terlihat berlapis-lapis
 2. Bentuk lilitan pita
 - a. Berfungsi dalam membentuk kepadatan bunga
 - b. Pada pusat bunga lilitan pita terlihat
 - c. Lilitan pita terlihat semakin banyak pada kelopak bunga
 - d. Mulai dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita terlihat semakin longgar
- Menurut Sugiyono, (2012: 80) untuk menentukan kategori mean dan panjang kelas interval dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{(\text{Jumlah kelas interval})}$$

Kategori mean untuk mengetahui pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi disimpulkan dalam kategori berdasarkan kelas interval sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Mean

Mean	Kategori
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup Baik
1,00 - 1,75	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data mengenai penilaian observasi "Pengaruh Lebar Pita Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita Teknik *Spider Web Rose* pada Sarung Bantal Kursi". Penjelasan dari masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Mean Tertinggi dari Aspek-aspek Hasil Jadi Sulam Pita *Spider Web Rose*

No	Aspek yang dinilai	Lebar pita 0,75 cm	Lebar pita 1,5 cm	Lebar pita 3 cm
1	Bentuk Kelopak	2,13	3,43	2,36
2	Bentuk Lilitan Pita	2,16	3,40	2,50
	Mean	2,15	3,41	2,43

Berdasarkan tabel diatas, dari perhitungan mean dapat dianalisis bahwa perolehan mean tertinggi diperoleh pada penggunaan lebar pita 1,5 cm. Karena pada perhitungan kedua aspek tersebut berpengaruh terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi dengan ukuran lebar pita yang berbeda. Kedua aspek tersebut antara lain aspek bentuk kelopak dan bentuk lilitan pita.

Dari perolehan mean tertinggi yaitu dengan nilai mean 3,41 diperoleh hasil jadi sulam pita spider web rose pada sarung bantal kursi dengan lebar pita 1,5 cm adalah hasil jadi yang terbaik.

B. Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik kualifikasi anova tunggal (*one way anova*) SPSS, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal dengan menggunakan lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm yang ditinjau dari aspek bentuk kelopak dan aspek bentuk lilitan pita. Berikut perhitungan anova tunggal pada masing-masing aspek:

1. Aspek Bentuk Kelopak

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik klasifikasi anava tunggal SPSS. Statistik klasifikasi anava tunggal digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan 5% dan Fhitung dengan signifikasi (Fhitung lebih besar daripada Ftabel) untuk menganalisis data hasil jadi sulam pita spider web rose dengan menggunakan lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm.

Hasil uji anova tunggal terhadap aspek bentuk kelopak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Anova pada Aspek Bentuk Kelopak Sulam Pita *Spider Web Rose*

ANOVA					
Bentuk Kelopak	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23,822	2	11,911	13,492	.000
Within Groups	67,800	87	.779		
Total	91,622	89			

Hasil anova diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 18,492 dan dengan tingkat α $0,000 < 0,05$ dengan demikian Fhitung = 18,492 > Ftabel 3,10 berarti H_0 diterima yaitu ada perbedaan yang berkaitan dengan lebar pita dan bentuk kelopak yang dihasilkan (signifikan). Hal ini ditandai dengan besarnya nilai sig yang dihasilkan bernilai ($\text{sig} = 0$) < alpha ($\alpha = 0$).

Ketika pengujian dengan menggunakan anova telah dinyatakan signifikan, maka akan dilanjutkan dengan uji duncan, dimana dengan pengujian ini akan diketahui treatment mana yang menghasilkan hasil terbaik. Dari perhitungan uji Duncan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Duncan pada Aspek Bentuk Kelopak

Duncan			
Lebar_Pita	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
0.75 cm	30	2.1333	
3 cm	30	2.3667	
1.5 cm	30		3.4333
Sig.		.309	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Dari hasil uji Duncan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan lebar pita 1,5 cm maka akan dihasilkan kelopak yang terbaik dimana nilai rata-rata bentuk kelopak yang dihasilkan sebesar 3,43. Sedangkan secara statistik penggunaan lebar pita 0,75 cm dan 3 cm akan menghasilkan hasil yang sama pada bentuk kelopak (2,13 untuk lebar pita 0,75 cm dan 2,36 untuk lebar pita 3 cm).

2. Aspek Bentuk Lilitan Pita

Hasil uji anova tunggal terhadap aspek bentuk lilitan pita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Anova Dari Aspek Bentuk Lilitan Pita

ANOVA					
Lilitan Pita	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24,422	2	12,211	15,888	.000
Within Groups	66,867	37	.769		
Total	91,289	39			

Dari hasil analisa anova telah disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berkaitan dengan lebar pita dan bentuk lilitan pita yang dihasilkan (signifikan). Hal ini ditandai dengan besarnya nilai sig yang dihasilkan bernilai ($\text{sig} = 0$) < alpha ($\alpha = 0,05$).

Ketika pengujian dengan menggunakan anova telah dinyatakan signifikan, maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan, dimana dengan pengujian ini akan diketahui treatment mean yang menghasilkan hasil terbaik.

Tabel 7. Uji Duncan pada Aspek Bentuk Lilitan Pita

Duncan			
Lebar_Pita	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
0.75 cm	30	2.1667	
3 cm	30	2.5000	
1.5 cm	30		3.4000
Sig.		.144	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Dari hasil uji Duncan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan lebar pita 1,5 cm maka akan dihasilkan bentuk lilitan pita yang terbaik dimana nilai rata-rata bentuk lilitan pita yang dihasilkan sebesar 3,40. Sedangkan secara statistic penggunaan lebar pita 0,75 cm dan 3 cm akan menghasilkan hasil yang sama pada bentuk kelopak (2,16 untuk lebar pita 0, 75 cm dan 2,50 untuk lebar pita 3 cm).

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis statistik, maka pembahasan dari keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi dengan menggunakan lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm.

a. Aspek bentuk kelopak

Sesuai hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pada aspek bentuk kelopak dengan menggunakan lebar pita 1,5 cm maka akan dihasilkan kelopak yang terbaik dimana nilai rata-rata bentuk kelopak yang dihasilkan sebesar 3,43. Sedangkan secara statistic penggunaan lebar pita 0,75 cm dan 3 cm akan menghasilkan hasil yang sama pada bentuk kelopak (2,13 untuk lebar pita 0, 75 cm dan 2,36 untuk lebar pita 3 cm).

Lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm menyebabkan adanya perbedaan pada bentuk kelopak sulam pita *spider web rose*. Pada lebar pita 0,75 cm bentuk tepi kelopak tidak semakin naik, tidak mekar dan tidak berlapis-lapis. Pada lebar pita 3 cm bentuk tepi kelopak di bagian tengah tidak berbentuk cekung dan tidak berlapis-lapis. Pada lebar pita 1,5 cm hasil kelopak bunga sesuai yaitu di bagian tengah terlihat cekung, di bagian tepi semakin naik, semakin mekar dan terlihat berlapis-lapis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muryati Basuki, 2016) pada pusat kelopak terlihat padat dan semakin ke tepi terlihat semakin mekar.

b. Aspek bentuk lilitan pita

Sesuai hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan lebar pita 1,5 cm maka akan dihasilkan bentuk lilitan pita yang terbaik dimana nilai rata-rata bentuk lilitan pita yang dihasilkan sebesar 3,40. Sedangkan secara statistic penggunaan lebar pita 0,75 cm dan 3 cm akan menghasilkan hasil yang sama pada bentuk kelopak (2,16 untuk lebar pita 0, 75 cm dan 2,50 untuk lebar pita 3 cm).

Lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm menyebabkan adanya perbedaan pada bentuk lilitan pita pada sulam pita *spider web rose*. Pada lebar pita 0,75 cm lilitan pita tidak membentuk kepadatan bunga, lilitan pita pada pusat bunga terlihat, . Pada lebar pita 3 cm lilitan pita berfungsi membentuk kepadatan bunga, namun jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita tidak terlihat semakin longgar. Pada lebar pita 1,5 cm lilitan berfungsi membentuk kepadatan bunga, lilitan terlihat semakin banyak pada kelopak bunga dan jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita terlihat semakin longgar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lilik Setyawati Maskuroh, 2017) Lilitan terlihat semakin banyak.

1. Pengaruh Lebar Pita Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita *Spider Web Rose* pada Sarung Bantal Kursi

a. Aspek bentuk kelopak

Sesuai hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pada aspek bentuk kelopak memiliki hasil Fhitung sebesar 18,492, serta nilai signifikan α 0,000 < 0,05, dengan demikian Fhitung = 18,492 > Ftabel 3,10 hal ini berarti H_0 diterima artinya ada pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi.

Lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm menyebabkan adanya pengaruh pada bentuk kelopak sulam pita *spider web rose*. Pada lebar pita 0,75 cm bentuk tepi kelopak tidak semakin naik, tidak mekar dan tidak berlapis-lapis. Pada lebar pita 3 cm bentuk tepi kelopak di bagian tengah tidak berbentuk cekung dan tidak berlapis-lapis. Pada lebar pita 1,5 cm hasil kelopak bunga sesuai yaitu di bagian tengah terlihat cekung, di bagian tepi semakin naik, semakin mekar dan terlihat berlapis-lapis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lilik Setyawati Maskuroh, 2017) lebar pita yang sesuai dengan besar motif akan menghasilkan bunga yang mekar dan berlapis-lapis.

b. Aspek bentuk lilitan pita

Sesuai hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan lebar pita 1,5 cm maka akan dihasilkan bentuk lilitan pita yang terbaik dimana nilai rata-rata bentuk lilitan pita yang dihasilkan sebesar 3,40. Sedangkan secara statistik penggunaan lebar pita 0,75 cm dan 3 cm akan menghasilkan hasil yang sama pada bentuk kelopak (2,16 untuk lebar pita 0, 75 cm dan 2,50 untuk lebar pita 3 cm).

Lebar pita 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm menyebabkan adanya perbedaan pada bentuk lilitan pita pada sulam pita *spider web rose*. Pada lebar pita 0,75 cm lilitan pita tidak membentuk kepadatan bunga, lilitan pita pada pusat bunga terlihat. Pada lebar pita 3 cm lilitan pita berfungsi membentuk kepadatan bunga, namun jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita tidak terlihat semakin longgar. Pada lebar pita 1,5 cm lilitan berfungsi membentuk kepadatan bunga, lilitan terlihat semakin banyak pada kelopak bunga dan jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita terlihat semakin longgar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tatik Nurhayati, 2016) lilitan pita pada saat awal menyulam sebaiknya tarikannya dikencangkan dan selanjutnya tarikan semakin dilonggarkan agar bunga terlihat berlapis-lapis. Berdasarkan hasil analisis data pada kedua aspek hasil jadi sulam pita *spider web rose* dengan lebar pita 1,5 cm adalah yang terbaik. Hal tersebut dapat disebabkan karena ketepatan penggunaan lebar pita yang sesuai dengan ukuran panjang jaring benang, serta ketepatan dalam membuat lilitan pita. Sulam pita *spider web rose* yang terbaik menghasilkan bentuk kelopak yang mekar dan berlapis-lapis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada Sarung Bantal Kursi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi yang paling baik adalah menggunakan lebar pita 1,5 cm karena secara keseluruhan bentuk kelopak dan bentuk lilitan. Ditinjau dari aspek bentuk kelopak, lebar pita 0,75 cm menghasilkan bentuk tepi kelopak tidak semakin naik, tidak mekar dan tidak berlapis-lapis. Pada lebar pita 1,5 cm hasil kelopak bunga sesuai yaitu di bagian tengah terlihat cekung, di bagian tepi semakin naik, semakin mekar dan terlihat berlapis-lapis. Pada lebar pita 3 cm bentuk tepi kelopak di bagian tengah tidak berbentuk cekung dan tidak berlapis-lapis. Sedangkan ditinjau dari aspek bentuk lilitan Pada lebar pita 0,75 cm lilitan pita tidak membentuk kepadatan bunga, lilitan pita pada pusat bunga terlihat. Pada lebar pita 1,5 cm lilitan berfungsi membentuk kepadatan bunga, lilitan terlihat semakin banyak pada kelopak bunga dan jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita terlihat semakin longgar. Pada lebar pita 3 cm lilitan pita berfungsi membentuk kepadatan bunga, namun jika dilihat

dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita tidak terlihat semakin longgar.

2. Ada pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi ditinjau dari aspek bentuk kelopak dan bentuk lilitan pita. Lebar pita yang sesuai dengan besar motif akan menghasilkan bunga yang mekar dan berlapis-lapis. Dan lilitan terlihat semakin banyak pada kelopak bunga dan jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita terlihat semakin longgar.

Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkapi dengan penyajian data dan analisis data tentang pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* dengan menggunakan lebar pita ukuran 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm pada sarung bantal kursi, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita *spider web rose* pada sarung bantal kursi dengan menggunakan lebar pita ukuran 0,75 cm, 1,5 cm dan 3 cm, maka penulis memberi saran jika akan membuat sulam pita *spider web rose* yang diterapkan pada sarung bantal kursi sebaiknya menggunakan lebar pita ukuran 1,5 cm agar bunga terlihat mekar dan berlapis-lapis. Namun apabila sulam pita *spider web rose* diterapkan pada busana, maka sebaiknya menggunakan motif yang kecil agar terlihat feminin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Setyawati, Lilik M. 2008. *Sulam Pita pada Busana*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Motif*. Jakarta: Puspa Swara
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara : Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Wahyupuspitowati. 2012. *Teknik Dasar Sulam Pita untuk Pemula*. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.